

Penerapan WASH sebagai Langkah Awal Pencegahan Penyakit di Desa Borisallo Kabupaten Gowa

¹Nurul Hikmah B, ²Gusnawati
^{1,2} Universitas Muslim Indonesia
Korespondensi: nurulhikmahb@umi.ac.id

ABSTRACT

The application of WASH (Clean Water, Sanitation and Hygiene) is one of the first steps from infection prevention to improve and maintain mental and social welfare. The prevalence of airborne diseases can be reduced through the implementation of three main WASH practices. Based on BPS data, 71,17% is the proportion of the population that has access to proper and sustainable sanitation services in rural areas. This shows that rural areas have not been fully able to access good and safe sanitation services. The purpose of this service is to provide knowledge and understanding of the community through education and counseling about the importance of implementing clean water, sanitation and hygiene practices. method of service through counseling and education to the community. As a result of this service, there was an increase in knowledge and understanding of the community regarding the importance of implementing Clean Water, Sanitation and Hygiene (WASH). The conclusion of this service is the importance of providing education to the community regarding the implementation of WASH, so that people can independently carry out WASH.

ABSTRAK

Penerapan WASH (Air bersih, Sanitasi dan Kebersihan) menjadi salah satu langkah awal pencegahan infeksi hingga peningkatan dan pemeliharaan mental dan kesejahteraan sosial. Prevalensi penyakit yang ditularkan melalui air dapat dikurangi melalui penerapan tiga praktik utama WASH. Berdasarkan data BPS, Proporsi populasi penduduk yang memiliki akses layanan sanitasi yang layak dan berkelanjutan di pedesaan yaitu sebanyak 71,17%. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah di pedesaan belum sepenuhnya dapat mengakses layanan sanitasi yang baik dan aman. Tujuan pengabdian ini yakni memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat melalui edukasi dan penyuluhan mengenai pentingnya penerapan praktik air bersih, sanitasi dan kebersihan. Metode pelaksanaan pengabdian melalui penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat. Hasil pengabdian ini, terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat terkait pentingnya menerapkan Air bersih, Sanitasi dan Kebersihan (WASH). Kesimpulan pengabdian ini yaitu pentingnya memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dengan penerapan WASH, sehingga masyarakat bisa secara mandiri melakukan praktik WASH.

Kata Kunci : Air Bersih, Sanitasi, Kebersihan, WASH

PENDAHULUAN

Penyediaan air bersih, sanitasi dan kebersihan (WASH) menjadi salah satu perilaku yang sangat penting bagi kesehatan masyarakat. Menerapkan WASH menjadi salah satu langkah awal pencegahan infeksi hingga peningkatan dan pemeliharaan mental dan kesejahteraan Sosial. (1)

Prevalensi penyakit yang ditularkan melalui air dapat dikurangi melalui penerapan tiga praktik utama WASH. Pembuangan tinja yang aman dapat mengurangi prevalensi penyakit yang ditularkan melalui air sekitar 30% dan juga praktik cuci tangan dengan sabun juga dapat mengurangi prevalensi penyakit yang ditularkan melalui air sekitar 40%. Demikian pula, pengolahan dan penyimpanan air minum yang aman dapat mengurangi prevalensi penyakit yang ditularkan melalui air hingga 30-50%. (2)

Penyediaan air bersih, sanitasi dan kebersihan yang buruk akan berkontribusi terhadap beberapa penyakit, diantaranya penyakit diare. Lebih dari setengah kasus dengan tingkat diare yang parah, paling mungkin mengakibatkan kematian dan diantaranya adalah anak-anak di bawah usia 5 tahun. Diare juga berkaitan langsung dengan terjadinya penyakit rotavirus, EPEC, calicivirus, dan ETEC. (3)

selain itu, ketersediaan air bersih, sanitasi dan kebersihan juga sangat berkontribusi besar dalam hal penanganan stunting di Indonesia.

Pandemi Covid-19 yang dihadapi dunia dan di Indonesia sendiri, turut memberikan dampak pada kekurangan akses air bersih, sanitasi, dan kebersihan di semua tempat, sekolah, fasilitas kesehatan, dan tempat umum. Rendahnya pengetahuan terkait praktik cuci tangan pakai sabun, infrastruktur air, sanitasi, dan kebersihan yang tidak memadai di Indonesia bahkan memperburuk penyebaran COVID-19. Berdasarkan laporan dari UNICEF, di Indonesia sebagian besar rumah tangga memiliki akses yang sangat rendah terhadap layanan sanitasi dan pengelolaan air bersih. Rendahnya pengelolaan sanitasi dan akses air bersih juga terjadi di 40% fasilitas pusat pendidikan dan 70% fasilitas kesehatan dasar. (4)

Akses layanan sanitasi yang tidak layak juga terjadi di beberapa wilayah perkotaan maupun pedesaan. Berdasarkan data yang dihimpun dari BPS (Badan Pusat Statistika) tahun 2019, proporsi populasi penduduk yang memiliki akses layanan sanitasi yang layak dan berkelanjutan di perkotaan yaitu sebanyak 82,27%. Sedangkan, proporsi populasi penduduk yang memiliki akses layanan sanitasi yang layak dan berkelanjutan di pedesaan yaitu sebanyak 71,17%. (5) Hal ini menunjukkan bahwa baik daerah perkotaan maupun pedesaan belum sepenuhnya dapat mengakses layanan sanitasi yang baik dan aman.

Keberhasilan pembangunan wilayah pedesaan merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembangunan yang tercermin dari kemajuan Negara. Pemerintah dalam hal ini pemerintah pusat, daerah bahkan pemerintah desa berperan penting dalam hal penyediaan air bersih bagi masyarakat. Namun, hal ini memerlukan dukungan dari masyarakat itu sendiri, baik dalam hal penyediaan dan pengolahan air bersih. Di Desa Borisallo yang terletak di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Propinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah penduduk sebanyak 3.234 jiwa, sebagian warganya masih memanfaatkan sumur galian dengan kondisi air yang tidak memenuhi persyaratan. Sehingga, pada pengabdian masyarakat ini akan memfokuskan pada permasalahan penyediaan air bersih, sanitasi dan kebersihan (WASH) di pedesaan bagi masyarakat Desa Borisallo.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat ini akan memfokuskan pada peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Borisallo melalui penyuluhan dan edukasi, menggunakan media power point. Penyuluhan dan edukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya air bersih, sanitasi dan kebersihan dan manfaatnya bagi kesehatan. Edukasi dan penyuluhan ini dilakukan pada hari Kamis 17 Juni 2021, bertempat di kantor desa dan dihadiri langsung oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Puskesmas Parangloe dan diikuti oleh Staf Desa, kader potensial desa, ibu-ibu PKK, dan warga masyarakat.

Langkah pertama yang dilakukan adalah perkenalan kepada masyarakat yang turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kemudian, memberikan stimulus pengetahuan yang baik kepada masyarakat akan pentingnya air bersih, sanitasi dan kebersihan (WASH) bagi kesehatan.

Langkah kedua dengan melakukan intervensi kepada masyarakat yang diawali dengan perkenalan tim pengabdian, menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan. Penyuluhan ini menjelaskan materi terkait dengan pentingnya air bersih, sanitasi dan kebersihan, juga memaparkan manfaat, syarat air bersih dan juga memberikan video terkait dengan pengolahan air bersih, sanitasi dan kebersihan yang baik. Setelah memaparkan beberapa materi, kemudian diadakan diskusi tanya jawab oleh masyarakat yang hadir dalam kegiatan penyuluhan ini. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara memecahkan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan potensi dan sosial budaya masyarakat. (6)

Langkah ketiga yaitu membagikan leaflet dan poster dengan tujuan mempromosikan kesehatan terkait dengan praktik WASH (air bersih, sanitasi dan kebersihan) melalui media cetak, hal ini juga bertujuan agar masyarakat yang tidak sempat meluangkan waktu untuk berpartisipasi langsung dalam penyuluhan bisa mendapatkan informasi melalui media poster dan leaflet tersebut.

Langkah terakhir yaitu penutupan berupa pemberian kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang dilakukan, kemudian tim pengabdian memberikan pertanyaan terbuka kepada masyarakat mengenai pemahaman dan pengetahuan masyarakat setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan dan edukasi ini. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini turut dilakukan di akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, masyarakat begitu antusias dalam kegiatan penyuluhan dan edukasi sanitasi air bersih ini dengan diskusi-diskusi menarik berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat. Untuk mengevaluasi pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait penerapan Air bersih, sanitasi dan kebersihan (WASH), pertanyaan terbuka diajukan oleh tim pengabdian dan hasilnya terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait penerapan WASH. Pengetahuan terkait air bersih, sanitasi dan kebersihan (WASH) sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat di Desa Borisallo. Banyak penyakit menular yang dapat dikelola secara efektif dengan meningkatkan sanitasi, kebersihan dan praktik penggunaan air. Masyarakat juga perlu memahami skenario saat ini dan pengaruh intervensi yang ada saat ini di lingkungan pedesaan untuk mengurangi dampak dari praktik air dan sanitasi yang buruk. (7) Di tengah Pandemi Covid-19 seperti ini, mencuci tangan adalah bahagian yang menjadi keharusan. (8) ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan bahwa manajemen pencegahan virus pandemic covid-19 yakni pentingnya kesadaran Masyarakat untuk mencuci tangan, memakai masker dan menghindari kerumunan. (9)



Gambar 1 dan 2 : Penyuluhan di Kantor Desa Borisallo

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan edukasi memberikan dampak yang baik terhadap masyarakat. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait dengan air bersih, sanitasi dan kebersihan semakin lebih baik, namun untuk merealisasikan penerapan WASH, perlu dukungan dari pemerintah desa dan juga kemandirian masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Kepada Pemerintah Kabupaten Gowa, Pemerintah Desa Borisallo dan Tim Pengabdian Masyarakat serta LPKM Universitas Muslim Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Guidelines on Sanitation and Health. 2018; Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241514705>
2. UNICEF. Annual Results Report 2016: water, sanitation and hygiene. Tech. Rep., pp. 1–86, UNICEF, New York, NY, USA. 2016.
3. Lanata, Claudio F., et al. "Global causes of diarrheal disease mortality in children < 5 years of age: a systematic review." *PloS one* 8.9 (2013): e72788.
4. UNICEF. Laporan Tahunan 2020 Indonesia. UNICEF, Indonesia. 2020.
5. BPS. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: Air Bersih dan Sanitasi Layak. Badan Pusat Statistik. 2020. Available from: https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1270/sdgs_6/1
6. Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019.
7. Kuberan A, Singh AK, Kasav JB, et al. Water and sanitation hygiene knowledge, attitude, and practices among household members living in rural setting of India. *J Nat Sci Biol Med.* 2015;6(Suppl 1):S69-S74. doi:10.4103/0976-9668.166090
8. Amir H, Agus AI, Bima MIM, As'ad I, Hafid MF, Ashar JR, Zainal AQ, Jihad A, Musda GH. Penerapan 3M dalam Mencegah Penularan Covid-19 di Desa Lonjoboko Kabupaten Gowa. *IPM [Internet].* 2021Jun.26 [cited 2021Aug.13];1(1):1-4. Available from: <https://ideapengabdianmasyarakat.ideajournal.id/index.php/ipm/article/view/1>
9. Amir H, Batara AS, Sudarman S, Asfar A. Covid19 pandemic: management and global response. *J Kesehat Lingkung.*2020;12(1):121–8.